

EDUKASI DAN PELATIHAN IBU BAYI/BALITA RISIKO STUNTING MELALUI KELAS PARENTING HOLISTIK DAN TERAPI KOMPLEMENTER

Hasnawatty Surya Porouw^{1*}, Endah Yulianingsih², Nurnaningsih A. Abdul³,
Rahman Suleman⁴

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia

⁴Jurusan Sanitasi Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia

hasnawattyporouw@poltekkesgorontalo.ac.id¹, endahyulianingsih@poltekkeagorontalo.ac.id²,
adekoabdul@gmail.com³, rahmanph@ymail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah sebanyak 11 bayi/balita yang sangat pendek, 42 bayi/balita sangat pendek atau mengalami status gizi kurang. Hal ini karena kurangnya pengetahuan, status sosial ekonomi, keterampilan orang tua melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi/balita dan keterampilan mengolah bahan makanan baik untuk bayi/balita risiko *stunting*. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan informasi terhadap masyarakat tentang gizi melalui edukasi dan penanganan nonfarmakologis untuk perbaikan status gizi pada bayi dan balita melalui pelatihan pijat bayi, stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang dan demonstrasi makanan tambahan pada bayi/balita. Metode pelaksanaan kegiatan pengabmas ini adalah melalui pelatihan dan observasi tumbuh kembang, dengan sasaran kegiatan yaitu orang tua, melalui edukasi. Setelah kegiatan dilaksanakan dan dievaluasi berat badan bayi/balita melalui pengukuran antropometri, dokumentasi dan upaya keberlanjutan program dengan memberikan pelatihan pijat bayi/balita, diperoleh hasil peningkatan BB dan TB setelah terapi komplementer sebesar 90%, peningkatan pengetahuan orang tua sebesar 100%, peningkatan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam membuat makanan tambahan bayi/balita sebesar 100%.

Kata Kunci: Stunting; Kelas Parenting; Terapi Komplementer.

Abstract: The current issue faced is that 11 babies/toddlers are stunted, 42 babies/toddlers are stunted or in malnutrition status. This is due to lack of knowledge, socio-economic status, minimum of parents' skills in stimulating the growth and development and in processing good food for babies/toddlers at risk of stunting. The aim of this activity is to educate the public about nutrition through to improve the nutritional status of infants and toddlers through massage training, stimulation detection, early intervention for growth and development and demonstration of additional food for infants/toddlers. The method was used are training and observation of growth and development for parents, through education. After the activity is carried out, the baby/toddler's weight is evaluated through anthropometric measurements, documentation and program sustainability efforts by providing baby/toddler massage training. The results obtained that weight and height after complementary therapy were 90%, increased, parental knowledge by 100%, increased, understanding and skills in making additional food for babies/toddlers by 100% increased.

Keywords: Stunting; Parenting Classes; Complementary Therapy.



Article History:

Received : 30-11-2023

Revised : 22-01-2024

Accepted : 23-01-2024

Online : 17-02-2024



This is an open access article under the

CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Stunting merupakan masalah yang sangat serius dan menjadi perhatian bagi seluruh negara, tidak terkecuali Indonesia. Pemerintah Indonesia melalui koordinasi antar kementerian dan lembaga, melakukan upaya-upaya baik secara promotif dan preventif untuk menurunkan angka stunting. Pemerintah Indonesia bahkan menggelontorkan dana milyaran rupiah sebagai bukti keseriusan penanggulangan stunting, yang dibagi ke tiap-tiap desa untuk dibelanjakan makanan bergizi, dengan harapan dapat angka stunting tersebut menurun melalui perbaikan gizi. Angka stunting di Provinsi Gorontalo pada tahun 2021 sebesar 29 persen. Angka ini mengalami penurunan sebesar 5,9 persen dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 34,89 persen. Dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 ditargetkan tahun 2024 angka stunting berada pada posisi 14 persen (Nurhayati & Hukum, 2022).

Hasil Riskesdas tahun 2013 prevalensi stunting di Provinsi Gorontalo sebesar 38,8%. Sementara berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 prevalensi stunting di Provinsi Gorontalo turun menjadi 32,5%. Walaupun masih diatas rata-rata nasional 28%, prevalensi balita gizi kurang dari 19,6% menjadi 17,7%, penurunan prevalensi balita pendek (stunting) dari 37,2% menjadi 30,8%. Prevalensi balita kurus (wasting) 14,4% serta penurunan prevalensi gemuk dari 5,4%. Angka prevalensi stunting terendah dicapai oleh Kabupaten Bone Bolango sebesar 25,1 persen (Kementrian Kesehatan RI, 2021).

Penanganan secara nonfarmakologis terhadap peningkatan nafsu makan bayi sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan berat badan bayi dan mencegah terjadinya kurang gizi pada bayi (Putu & Ayu, 2021). Salah satu cara yang dapat diperkenalkan dan aman bagi bayi adalah pijat bayi (Marwang et al., 2022). Pijat bayi adalah bagian dari terapi sentuhan yang dilakukan pada bayi sehingga dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan Ayudia et al. (2022), mempertahankan perasaan aman pada bayi dan mempererat tali kasih orang tua dengan bayi (Rifani & Sofiyanti, 2022).

Masih tingginya angka status gizi kurang dan stunting membuat kondisi masyarakat perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat. Hal ini berdasarkan hasil pendataan dan observasi Tim pengabdian di lokasi didapatkan masih tingginya angka status gizi kurang dan stunting (Purwanti, 2021). Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah sebanyak 11 bayi/balita yang sangat pendek dan 42 bayi/balita yang sangat pendek atau yang mengalami status gizi kurang. Hal ini sebagian besar karena pengetahuan yang masih kurang, status sosial ekonomi, keterampilan orang tua dalam melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi/balita juga masih kurang dan keterampilan orang tua dalam mengolah bahan makanan yang masih perlu peningkatan terutama dalam pengolahan dan bahan makanan yang baik untuk bayi/balita risiko stunting. Olehnya itu,

kegiatan kelas parenting ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap masyarakat tentang gizi melalui edukasi dan penanganan nonfarmakologis untuk perbaikan status gizi pada bayi dan balita melalui pelatihan pijat bayi, stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang dan demonstrasi makanan tambahan pada bayi/balita (Gani et al., 2023).

Permasalahan yang dihadapi mitra saat ini adalah sebanyak 11 bayi/balita yang sangat pendek dan 42 bayi/balita yang sangat pendek atau yang mengalami status gizi kurang (Prastiwi & Alindawati, 2022). Hal ini sebagian besar karena pengetahuan yang masih kurang, status sosial ekonomi, keterampilan orang tua dalam melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan bayi/balita juga masih kurang dan keterampilan orang tua dalam mengolah bahan makanan yang masih perlu peningkatan terutama dalam pengolahan dan bahan makanan yang baik untuk bayi/balita risiko stunting (Mirayanti et al., 2022). Olehnya itu, kegiatan kelas parenting ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap masyarakat tentang gizi melalui edukasi dan penanganan non farmakologis untuk perbaikan status gizi pada bayi dan balita melalui pelatihan pijat bayi, stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang dan demonstrasi makanan tambahan pada bayi/balita (Departemen Kesehatan, 2022).

B. METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan ini adalah Desa Ayula Utara, yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan. Sebelah Utara Desa Ayula Utara berbatasan dengan Desa Tinelo Ayula, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ayula Selatan, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Ayula Timur, sedangkan sebelah barat berbatasan dengan Desa Pilohayanga. Desa ini mempunyai total luas 36,07 Ha. Tahapan rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di wilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahapan persiapan Tahapan persiapan dimulai dengan pengurusan izin pelaksanaan/berkoordinasi dengan Puskesmas Bulango Selatan dan emerintah Desa Ayula Utara. yaitu desa di wilayah kerja Puskesmas Bulango Selatan. Setelah mendapatkan izin, dilakukan pendataan peserta kegiatan melalui bantuan kader posyandu dan bidan puskesmas. Selanjutnya dilakukan persiapan oleh tim pengabdian melalui rapat panitia untuk pembagian tugas dan persiapan perlengkapan berupa: (a) baliho; (b) daftar hadir peserta; (c) booklet; dan (d) PPT.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan Kegiatan dimulai dengan:

- a. Pembukaan kegiatan pengabmas
Kegiatan pembukaan dihadiri oleh Kepala Puskesmas Bulango Selatan, Kepala Desa beserta aparat dan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran kegiatan kepada pihak pemerintah Desa Ayula Utara dan masyarakat.
- b. Pemeriksaan Antropometri (BB dan TB)
Pada tahap ini, dilakukan pengukuran BB dan TB, yang melibatkan kader serta masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan.
- c. Edukasi tentang Stunting, Mp-ASI dan *Baby massage*
Kegiatan ini memberikan edukasi awal tentang stunting, serta pentingnya MP ASI bagi bayi.
- d. Pelaksanaan *baby massage* oleh tim pengabmas.
- e. Pemberian Mp-ASI kepada bayi/balita.



Gambar 1. Pembukaan, Edukasi dan Pembukaan *Baby massage*



Gambar 2. Pemberian Makanan Tambahan Bagi Bayi/Balita

3. Tahap Penutupan

Tahapan Penutupan dilakukan dengan evaluasi sebagai berikut:

- a. Evaluasi berat badan bayi/balita
Dilakukan pengukuran antropometri kembali, kemudian dibandingkan dengan hasil pengukuran sebelum kegiatan dilaksanakan.

b. Evaluasi Pemahaman Mitra

Mitra dibagikan kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Diperoleh tingkat pengetahuan mitra sebesar 89.80%.

c. Dokumentasi dan Upaya keberlanjutan program dengan memberikan pelatihan pijat bayi/balita pada kader.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan kelas parenting dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2023. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan dan kemandirian ibu bayi/balita risiko stunting yang berjumlah 20 orang bayi/balita. Narasumber pakar pada kegiatan ini adalah ketua Tim PKM yaitu Hasnawatty Surya orouw, SST, M.Kes, dan untuk simulasinya di berikan oleh Hasnawatty Surya Porouw, SST, M.Kes, Endah Yuliangsih, S.SiT, M.Kes, dan Nurnaningsih Ali Abdul, S.SiT, M.Keb, edukasi Stunting di berikan oleh ibu Endah Yulianingsih, SST, M.Kes, Materi Pos Gizi di berikan oleh Bidan Desa Maya Ahamd, Amd.Keb dan Nurnaningish Ali Abdul, S.SiT, M.Keb. Pengukuran Berat Badan dan Tinggi Badan Bayi/Balita di lakukan oleh Kader dan Mahasiswa. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di Desa Ayula Utara dengan memberikan edukasi dan pelatihan tentang terapi komplementer dan pemberian Mp-ASI untuk melihat tumbuh kembang bayi/balita risiko stunting, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan PKM di Aula Kantor Desa Ayula Utara

Adapun hasil dari kegiatan PKM ini adalah:

1. **Gambaran Umum Responden (Bayi/Balita)**

Balita	Frekuensi	%
Bayi	4	20
Balita	16	80
Total	20	100,0

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden adalah balita yaitu 16 orang atau sebesar 80%.

2. Pengetahuan

Tabel 2. Pengetahuan Orang Tua Sebelum Pemberian Edukasi Tentang Stunting

Pengetahuan	Frekuensi	%
Rendah	17	85
Tinggi	3	15
Total	20	100,0

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan rendah sebelum pemberian edukasi tentang stunting yaitu 17 orang atau sebesar 85%. Dari hasil kegiatan PKM ini terjadi peningkatan pengetahuan orang tua bayi/balita setelah diberikan edukasi stunting yaitu sebesar 95%. Pencegahan dan penanggulangan stunting harus didukung oleh pengetahuan seorang ibu tentang stunting. Jika ibu tidak memahami tentang stunting akan menyebabkan meningkatnya kejadian stunting di suatu wilayah (Arnita et al., 2020). Penelitian Picauly & Toy (2013) mengatakan bahwa determinan kejadian stunting adalah pendapatan keluarga, pengetahuan ibu, riwayat infeksi penyakit, riwayat imunisasi, asupan protein dan pendidikan ibu. Salah satu faktor determinan kejadian stunting pada anak di bawah lima tahun adalah pengetahuan ibu (Ayudia et al., 2022). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Poltekkes Kemenkes Gorontalo, 2020). Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari (Mutingah et al., 2021).

Dalam kegiatan PKM ini bayi/balita diberikan Mp-ASI. *Stunting* dapat dicegah dengan pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil, ASI eksklusif pada bayi dan MPASI. Rutin ke Posyandu, pemenuhan air bersih, meningkatkan fasilitas sanitasi, serta menjaga kebersihan lingkungan (Jenderal, 2019). Berdasar pada Permenkes No 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan PIS-PK, upaya untuk menekan *stunting* yaitu dengan memantau pertumbuhan balita, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) balita, stimulasi perkembangan anak, dan pemberian pelayanan kesehatan (Sampara, et al., 2020). Pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada bayi dapat dilakukan suatu rangsangan/stimulasi. Salah satunya yaitu *babySPA*, pijat, permainan edukatif (Prastiwi & Alindawati, 2022).

Pengukuran antropometri dari hasil kegiatan PKM ini didapatkan kenaikan berat badan bayi/balita sebanyak 18 orang atau sebesar 90% dan kenaikan tinggi badan setelah pelaksanaan baby massage yaitu sebanyak 19 orang atau sebesar 95%. *Baby massage* merupakan salah satu Upaya komplementer untuk mencegah masalah pertumbuhan bayi/balita (Yulianti, 2023). Menurut Mirayanti, dkk (2022) pijat bayi memiliki efektivitas besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi karena dapat meningkatkan saraf motorik jika dilakukan dengan teknik yang tepat sehingga berpengaruh terhadap kemampuan motorik anak.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan dengan melibatkan kemandirian orang tua dalam melakukan *baby massage*. Yang sebelumnya banyak orang tua yang tidak mau memijat bayinya sendiri karena takut melakukan kesalahan dan membahayakan bayinya. Penyebab ibu tidak mau memijat bayinya secara mandiri adalah karena kurangnya kesadaran ibu akan pentingnya memijat bayi secara mandiri sehingga menimbulkan sikap dan perilaku ibu yang negatif terhadap stimulasi pijat bayi secara mandiri (Elvira & Evi, 2021). Melalui kegiatan ini ibu bayi/balita mendapatkan pelatihan *baby massage* dan bisa melakukan *baby massage* secara mandiri di rumah (Zuliana et al., 2023). Dan untuk keberlangsungan program di desa Ayula Utara maka diperlukan keterlibatan kader posyandu. Kader posyandu diberikan pelatihan *baby massage*, yang nantinya kader akan mengajarkan orang tua untuk merangsang tumbuh kembang bayi/balita melalui *baby massage*. Para orang tua ini diharapkan untuk rutin mempraktekkan pijat bayi pada bayi/anak untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangannya (Putu et al., 2022).

3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring yang dilakukan adalah koordinasi dengan para kader dan orang tua, khususnya yang menjadi target pemberian edukasi. Sementara untuk evaluasi, diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pengetahuan Orang Tua Setelah Pemberian Edukasi Tentang

Tabel 3. Pengetahuan Orang Tua Setelah Pemberian Edukasi Tentang Stunting

Pengetahuan	Frekuensi	%
Rendah	1	5
Tinggi	19	95
Total	20	100,0

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diketahui sebagian besar responden berpengetahuan Tinggi setelah pemberian edukasi tentang stunting yaitu 19 orang atau sebesar 95%.

b. Berat Badan dan Tinggi Badan

Tabel 4. Berat Badan Setelah Terapi Komplementer

Berat Badan	Frekuensi	%
Tidak Naik	2	10
Naik	18	90
Total	20	100,0

Tabel di atas menunjukkan sebagian besar berat badan bayi/balita setelah dilakukan terapi komplementer (Pijat) mengalami kenaikan yaitu sebanyak 18 atau sebesar 90%.

c. Tinggi Badan Setelah Terapi Komplementer

Tabel 5. Tinggi Badan Setelah Terapi Komplementer

Tinggi Badan	Frekuensi	%
Tidak Naik	1	5
Naik	19	95
Total	20	100,0

Tabel 5 menunjukkan sebagian besar tinggi badan bayi/balita setelah dilakukan terapi komplementer (Pijat) mengalami kenaikan yaitu sebanyak 19 atau sebesar 95%.

4. Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi selama kegiatan ini adalah dalam kegiatan pelatihan yang bersamaan dengan pelaksanaan SDITK membuat ibu tidak focus dalam kegiatan praktik pijat bayi, karena sambil menjaga anaknya. Ketidakhadiran ibu bayi saat pelaksanaan kegiatan karena berbagai alasan seperti tidak memiliki waktu, sedang berada diluar kota, faktor cuaca dan menjaga anaknya yang lain.

D. SIMPULAN DAN SARA

Dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh pada kegiatan ini telah sesuai dengan harapan dan tujuan, yaitu meningkatnya pengetahuan orang tua bayi/balita tentang stunting, stimulasi tumbang, pembuatan Mp-ASI sebesar 95%, meningkatnya berat badan setelah pelaksanaan program PKM sebesar 90%, dan meningkatnya tinggi badan setelah pelaksanaan program PKM sebesar 95%. Berdasarkan simpulan tersebut, maka saran tim PKM terhadap pemerintah desa, dapat melanjutkan kegiatan ini melalui kader yang telah di ikutkan dalam pelatihan pijat bayi/balita sebagai upaya keberlanjutan program yang di koordinir langsung oleh Kepala Desa dan bekerja sama dengan puskesmas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Wakil Direktur I, II, dan III, dan Kepala Pusat PPM, yang telah memberikan sumbangsih berupa ide serta gagasan yang sangat membantu, sehingga kegiatan ini dapat diselesaikan, dan memperoleh hasil yang diharapkan. Terima kasih juga Tim PKM ucapkan kepada seluruh Kepala Desa Wilayah Kerja Puskesmas Bulango Selatan beserta Kepala Puskesmas, yang telah bersedia bekerjasama, dan memfasilitasi kegiatan ini, sehingga dapat terlaksana dengan lancar, dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arnita, S., Rahmadhani, D. Y., & Sari, M. T. (2020). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi*. nama jurnal? *9*(1), 6–14. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.149>
- Ayudia, F., Putri, A. D., Ramadhani, I. P., & Amran, A. (2022). judul artikel? *Jurnal abdidas*. *3*(4), 622–625.
- Departemen Kesehatan. (2022). Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021. *Kementerian Kesehatan RI*, 5201590(021), 4. <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
- Elvira, J., & Evi, C. (2021). judul artikel? *Journal : Maternity And Neonatal*, Vol. 09, No. 01, April 2021. *09*(01), 55–65.
- Gani, M., Putri, C. P., Zakaria, R., Nurhidayah, N., Podungge, Y., & Claudia, J. G. (2023). Pencegahan Stunting Pada Bayi Usia 6 - 24 Bulan Dengan Pendekatan Humanis Melalui Teknik Baby Massage. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(2), 1910. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i2.13045>
- Gorontalo, P. K. (2020). *Rencana Strategi Poltekkes Kemenkes Gorontalo 2020-2024*.
- Jenderal, D. (2019). *Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular*.
- Marwang, S., Rahman, S. A., Lestari, A., & Sudirman, J. (2022). Sosialisasi Pijat Dan Status Gizi Bayi Dalam Rangka Pencegahan Kejadian Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(2), 1159. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7094>
- Mirayanti, N. ketut A., Sukraandini, K., Subhaktiyasa, P. G., Citrawati, N. K., & Candrawati, S. A. K. (2022). Edukasi Pencegahan Stunting dan Manajemen Pola Asuh dalam Pemenuhan Nutrisi pada Balita Melalui Pendekatan Terapi Komplementer. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 90–94. <https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i2.88>
- Mutingah, Z., Kesehatan, F. I., Pembangunan, U., Veteran, N., & Stunting, P. P. (2021). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan perilaku pencegahan stunting pada balita*. nama jurnal? *5*(2), 49–57.
- Nurhayati, Y., & Hukum, J. P. (2022). Stunting Di Kabupaten Barito terhadap penyakit bahkan saat dewasa beresiko untuk mengidap penyakit. *Stunting Di Kabupaten Barito Terhadap Penyakit Bahkan Saat Dewasa Beresiko Untuk Mengidap Penyakit*, nama jurnal? *1*, issue? 129–150.
- Nurqalbi Sampara¹, Sumarni Marwang², J. F., Program Studi Kebidanan, Fakultas Keperawatan & Kebidanan, Universitas Megarezky 1, 2, & Program Studi Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, U. M. 3. (2020). Peningkatkan Pengetahuan Ibu Melalui Edukasi Gizi Pada Bayi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Kesehatan Komunitas*.
- Picauly, I., & Toy, S. M. (2013). Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, *8*(1), 55. <https://doi.org/10.25182/jgp.2013.8.1.55-62>
- Prastiwi, I., & Alindawati, R. (2022). Analyzing The Effect Of Increasing Growth And Motoric Development Of Infants Aged 6-11 Months Who Are At Risk Of Stunting With Baby Spa Treatment. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, *5*(1), 90–102. <https://doi.org/10.35451/jkk.v5i1.1344>
- Purwanti, T. : M. Y. (2021). Upaya Pencegahan Stunting pada Bayi Dengan Baby Massage. *Abdi Medika*, *1*(57), 1–7.
- Putu, N., & Ayu, D. (2021). *Pemberdayaan Ibu Bayi Meningkatkan Status Gizi Bayi Yang Berusia 6-12 Bulan Melalui Pijat Bayi Berbasis Budaya Lokal (Obisa) Di Kota Mataram*. nama jurnal? *5*, issue? 264–269.
- Putu, N., Yunita, M., Gusti, N., Pramita, A., Ayu, P., & Saraswati, D. (2022). Pelatihan Pijat Bayi Untuk Stimulasi Tumbuh Kembang Bayi Kepada

- Kelompok Kader Posyandu Di Puskesmas Pembantu Dalung Permai Wilayah Puskesmas Kecamatan Kuta Utara. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13–19.
- RI, K. K. (2021). *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Rifani, A. A., & Sofiyanti, S. (2022). Evidence-Based Case Report (EbcR) Pijat Bayi Untuk Bayi Usia 3-6 Bulan. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 2(3), 948–958. <https://doi.org/10.34011/jks.v2i3.893>
- Yulianti, N. T. (2023). *Pemberdayaan Catin , Bumil , Busui dan Ibu Bayi Balita Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Melalui Edukasi Komplementer di Kelurahan Graha Indah Kecamatan Balikpapan Utara*. nama jurnal? 2(1), 1–17.
- Zuliana, Sunarti, & Munir, N. W. (2023). Pengaruh Penyuluhan Pijat Bayi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Memijat Bayi. *Window of Nursing Journal*, 4(1), 47–56. <https://doi.org/10.33096/won.v4i1.730>